



Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Yunita Damayanti¹, Sri Watini²

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

Email: 2106shmily@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-10 Revised: 2022-07-02 Published: 2022-07-15 Keywords: <i>Early Childhood; Listening skills; School TV.</i>	The task of innovation media as an energizer in the modern era 4.0 has grown rapidly and fluctuated affecting various parts of life in all circles, including the world of early childhood. One of the most influential parts of life is language. During the pandemic, children have a lot of time with digital media. So, without realizing it, this has a huge impact on children's language development. Currently, there is one medium that can answer this need, namely the digital media of School TV. Where, children, parents, and teachers can take advantage of the "School Stage" feature on the School TV channel in the form of streaming broadcasts. The research will focus on the role of school TV, whether it has a significant impact on listening skills in early childhood, using descriptive qualitative methods. From the results of the study, it was found that School TV can motivate children in the process of developing their language, especially in children's listening skills. Children can use School TV as a media for children to practice listening skills and teachers will help children to include every school activity on School TV.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-10 Direvisi: 2022-07-02 Dipublikasi: 2022-07-15 Kata kunci: <i>Anak Usia Dini; Kemampuan Menyimak; TV Sekolah.</i>	Tugas media inovasi sebagai energizer di era modern 4.0 telah berkembang pesat dan berfluktuasi mempengaruhi berbagai bagian kehidupan di semua kalangan, termasuk dunia anak usia dini. Salah satu bagian kehidupan yang berpengaruh adalah bahasa. Pada saat pandemi berlangsung, anak-anak memiliki banyak sekali waktu bersama media digital. Sehingga, tanpa disadari hal ini sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa anak. Saat ini ada salah satu media yang dapat menjawab kebutuhan ini, yaitu media digital TV Sekolah. Dimana, anak, orangtua, dan guru dapat memanfaatkan fitur "Panggung Sekolah" pada channel TV Sekolah dengan berupa siaran streaming. Penelitian akan berpusat kepada peran TV Sekolah, apakah memiliki dampak yang signifikan kepada kemampuan menyimak pada anak usia dini, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa TV Sekolah dapat memotivasi anak dalam proses perkembangan bahasa mereka, khususnya dalam kemampuan menyimak anak. Anak - anak dapat menjadikan TV Sekolah sebagai media anak untuk melatih kemampuan menyimak dan guru akan membantu anak untuk memasukkan setiap kegiatan sekolah pada TV Sekolah.

I. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan anak usia dini merupakan proses memberikan rangsangan atau stimulasi agar kemampuan pada anak dapat tumbuh secara maksimal. Saat ini, anak usia dini sedang masuk dalam masa usia golden age atau usia emas di mana sel-sel saraf pikiran berkembang dengan sangat cepat. Guru diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran yang layak sehingga hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar dapat diaplikasikan dalam rutinitas anak sehari-hari (Watini, 2019). Hurlock dalam Alex Sobur (2016) mengatakan bahwa perkembangan awal pada anak adalah prioritas yang lebih tinggi daripada perkembangan selanjutnya, mengingat fakta bahwa perkembangan dasar awal sangat dipengaruhi

oleh pembelajaran dan pengalaman, bahasa merupakan salah satu aspek dari perkembangan yang tumbuh dengan cepat pada usia dini. Anak-anak berbakat dalam bahasa melalui berbagai pengalaman dan pembelajaran yang optimal, sehingga didapati tidak ada anak yang dapat menguasai bahasa tanpa bantuan orang lain. Perkembangan bahasa pada anak usia dini berada pada tahap dimana mereka dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendapat mereka secara lisan, di sinilah peran guru sebagai pendidik agar dapat memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat menjadi optimal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat bahwa pemanfaatan teknologi, khususnya media

televisi dapat menjadi sarana mengembangkan keterampilan bahasa pada anak, televisi merupakan media sosial sebagai sarana penyiaran dalam bentuk audio dan visual. Melihat sesuatu dari jarak jauh, merupakan arti dari televisi, dimana televisi berasal dari bahasa latin dari dua kata "tele" dan "vision". Televisi dapat menjangkau banyak lapisan baik dari usia anak-anak sampai orang tua. Dalam hal ini, kehadiran TV sekolah dapat menjadi sarana pengembangan diri pada anak usia dini, khususnya dalam keterampilan menyimak pada anak, dengan setiap fitur-fitur yang disajikan oleh TV Sekolah, penulis dapat melihat ketertarikan anak dan membawa anak dapat termotivasi mengem-bangkan kemampuan menyimak mereka.



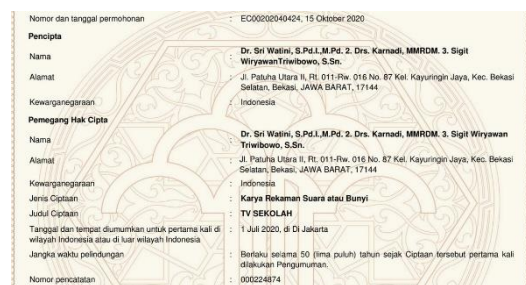
Gambar 1. Tampilan Tvsekolah.id

1. TV Sekolah

Televisi merupakan salah satu media visual dan auditori yang menjangkau segala lapisan, banyak digunakan sebagai media komunikasi untuk menyebarkan berbagai informasi, pembelajaran dan hiburan tanpa batas usia, mencakup dari anak-anak hingga semua lapisan masyarakat anak-anak, remaja bahkan orang dewasa, mengingat biaya televisi yang cukup mahal, pada awalnya televisi dikatakan kurang bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi kemudian muncul pendapat yang menguatkan bahwa televisi sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Salah satu solusi media pembelajaran adalah penerapan lewat televisi, anak dapat memperoleh materi pembelajaran yang unik, tidak monoton, dan menarik (Rohmawati, 2022), TV hampir bisa kita temukan di setiap rumah dan acara yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari pendidikan, spiritual, olahraga, penemuan, drama, film pendek atau sinetron dan lain-lain, hal tersebut berdampak pada perkembangan teknologi informasi global (Yunita, 2022). Dibutuhkan banyak kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, KPI, Stasiun TV, sekolah, orang tua, dan juga masyarakat umum, agar dapat

membangun kembali kualitas penyiaran TV yang bersahabat dengan anak. Munculnya TV Sekolah menjadi solusi terbaik bagi anak, dimana TV Sekolah hadir sebagai media pembelajaran, wahana rekreasi, sumber belajar, dan penguatan karakter khususnya bagi anak usia dini.

Alamat website <https://tvsekolah.id> merupakan Chanel TV Sekolah yang dikembangkan oleh Dr. Sri Watini, M.Pd (CEO), Drs. Karnadi, MRDM (CIO) dan Sigit W. Triwibowo, S.Sn(CTO), Hardianto, M.Kom (CTO), Syarif Hidayatullah, S. Pd (CMO) serta Forum Dosen Guru dan Masyarakat (Fordorum), dimana menjadi asosiasi terpadu antara semua materi dengan memberikan solusi model pembelajaran ASYIK "Aman, Senang, Yakin dan Percaya Diri, Inovatif dan Kreatif", TV Sekolah menjadi sarana berkreasi sambil belajar dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Mariasi, 2022). TV Sekolah ini memiliki beberapa fitur yang edukatif dan dinamis, yaitu panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual, ekstrakurikuler dan fitur Micro Learning TV sekolah yang dikembangkan oleh Sri Watini dkk sudah memiliki hak cipta dan memiliki nomor paten terdaftar. EC00202040424, tanggal 15 Oktober 2020 dengan nomor pendaftaran 000224874 dan terdaftar sebagai Sekolah TV Wahana Kreasi pada tanggal 25 Januari 2022 dengan nomor PSE 002009.01/DJAI.PSE/01/2022. (Suwardi, 2022).



Gambar 2. Hak Cipta TV Sekolah

TV Sekolah merupakan layanan berbasis TV mobile yang merupakan paket lengkap dengan segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa serta program pembelajaran (Watini, 2020), melalui TV Sekolah yang berfungsi sebagai media pembelajaran, eksplorasi, dan juga unjuk kreasi berbasis teknologi, telah mendukung program pemerintah terkait program literasi di sekolah, TV Sekolah bermanfaat bukan hanya untuk golongan tertentu, melainkan juga untuk anak, guru, orangtua, serta masyarakat yang lebih luas.

Dengan TV Sekolah, tiap sekolah dapat menyelenggarakan siaran sendiri dengan perangkat yang dimiliki, baik laptop maupun HP. Guru dapat menyusun playlist melalui perangkat yang dimiliki, dan setelah itu semua sistem akan berjalan sendiri, dikarenakan TV Sekolah menggunakan cloud yang dapat diakses dari mana saja. Jelas TV Sekolah sudah berelevansi dan mendukung terhadap era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, TV Sekolah telah mengambil peluang yang sangat baik sebagai terobosan di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, dimana TV Sekolah hadir dengan menampilkan program pembelajaran berbasis audio visual bagi anak, khususnya pada pembahasan ini adalah anak usia dini, sebagai inovasi pembelajaran yang baru, diharapkan TV Sekolah dapat memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang dirancang secara efektif.

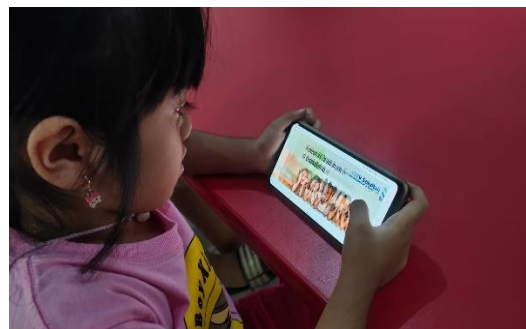
TV sekolah dapat digunakan untuk mensosialisasikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah atau akan dilaksanakan melalui program TV sekolah, dan siswa dapat mengetahui tema atau topik untuk dipelajari. Siswa memiliki akses ke konten pembelajaran yang tersedia dan belajar secara mandiri, Penggunaan Media TV Sekolah dirancang untuk melibatkan siswa dalam belajar menggunakan media digital dengan mengatur program yang dijadwalkan untuk TV sekolah, yang merangsang keterampilan literasi digital juga kemampuan menyimak pada anak (Peday, 2022). Manfaat lain penggunaan media televisi sekolah antara lain dapat merangsang: (1) pengetahuan umum anak, (2) keinginan akan informasi pengetahuan yang beragam, (3) literasi bahasa anak (termasuk bahasa lisan), (4) daya imajinasi dan kreativitas anak, (5) kemampuan empati dan berpikir kritis anak terhadap informasi di ranah lain, (6) keinginan anak membaca dan kemampuan bahasa anak, (7) kemampuan dan keterampilan seni anak.

2. Kemampuan Menyimak

Bahasa merupakan salah satu kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan adalah makhluk sosial yang hidup selalu berkomunikasi dan bersosialisasi dalam menjalankan kegiatan mereka sehari-hari. Setiap jenjang usia harus memiliki keterampilan bahasa. Tidak hanya orang dewasa saja, tetapi anak usia dinipun memerlukan bahasa agar dapat menjalankan aktivitas kehidupan mereka. Orangtua, guru, dan

lingkungan sekitar sangat berperan penting untuk perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini, dalam hal ini orangtua ataupun orangtua harus mengembangkan kemampuan berbahasa anak, aktivitas dan stimulasi yang tepat pada anak, akan memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak. Anak menjadi mampu berbahasa dengan aktif, kreatif dalam menerima dan menyampaikan pesan yang mereka dengar. Perkembangan bahasa sangat erat dengan kemampuan bahasa, perkembangan bahasa pada masa usia dini merupakan masa dimana anak mudah distimulasi, dan masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak (Firyati, 2016), dalam kurikulum sekolah, kemampuan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) merupakan 4 aspek kemampuan berbahasa. (Yulianti, 2021).

Empat kemampuan ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu kemampuan berbicara dan menulis bersifat produktif, sedangkan kemampuan menyimak dan membaca bersifat perseptif, yaitu menerima info dengan tanggap (Putri, 2019). Menyimak merupakan bagian penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan, menyimak tahapan yang harus dilalui untuk melakukan keterlibatan secara individu maupun kelompok, kemampuan menyimak yang baik, dipercayai menunjang kemampuan berbicara pula, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan produktif (berbicara) (Syamsuardi, dkk. 2022). Guru dan orangtua dapat melakukan berbagai macam aktivitas untuk menstimulasi anak usia dini agar tercapainya tingkat pencapaian kemampuan menyimak pada anak usia dini. Rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun.



Gambar 3. Anak menyimak TV Sekolah

3. Anak Usia Dini

Pada hakikatnya, menurut (Watini, 2020) anak usia dini merupakan masa dimana anak berada dalam proses berkembang dalam segala aspek kehidupannya, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, seni, moral, dan agama. Dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, bimbingan dan keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik anak adalah mudah meniru apa yang dilihatnya. Pada usia ini, anak sebenarnya sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berusia 0-8 tahun, hal ini dijelaskan oleh The National Assosiation For the Education of Young Childen (NAEYC) (Sunanih, 2017). Mengenai rentang usia anak usia dini, (Sunanih, 2017) menjelaskan: Pertama, "anak usia dini" mengacu pada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Istilah ini sering digunakan untuk menyebut anak-anak yang berada di bawah usia sekolah, dan orang-orang menggunakannya untuk tipe prasekolah. Kedua, pengaturan anak usia dini menunjukkan layanan untuk anak-anak sejak lahir hingga 8 tahun di pusat atau lembaga manajemen keluarga, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan program rekreasi paruh waktu atau paruh waktu. Ketiga, pendidikan anak usia dini mencakup layanan yang diberikan dalam pengaturan anak usia dini. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (young Children) digunakan istilah *early childhood* (anak usia awal) dan *early childhood education* (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim (Sunanih, 2017).

Namun menurut Novan dan Barnawi, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Adhani, 2016). Sedangkan hakikat anak usia dini adalah pribadi yang *special* dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Hemah, 2018). Karakteristik anak usia dini berbeda dengan remaja dan orang dewasa, karena masa ini adalah masa pembentukan periode kehidupan manusia. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pen-

didikan anak usia dini menjadi dasar bagi penyelenggara pendidikan untuk menyelenggarakan proses pendidikan anak usia dini yang berbeda dan memiliki karakteristik atau karakteristik yang menarik sebagai lembaga sehingga dapat menjadi pilihan bagi orang tua atau stakeholder untuk mendaftarkan buah hati di lembaga pendidikan paud (Watini, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan profesional guru dalam menciptakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan aman bagi anak, agar dapat menciptakan kegiatan tersebut, pendidik perlu mengenal terlebih dahulu karakteristik dari peserta didik, dengan demikian, proses pembelajaran menjadi indikator yang penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini.

Saat ini bukan lagi waktu untuk menunggu perintah, tetapi waktu untuk memperbaiki diri dalam berbagai situasi, sesungguhnya seorang guru yang dapat mengatur dirinya sendiri dapat dikatakan profesional, karena jika ia dapat mengatur dirinya sendiri, ia juga akan dapat mengelola dirinya sendiri yang lain. (Rannu, 2022) Tetapi jika seorang guru tidak bisa mengatur dirinya sendiri, bagaimana dia bisa mengatur murid-muridnya (Husain dan Kahalu, 2020). Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh Hidayat & Nur (2018) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD belum maksimal dalam mengembangkan potensi anak, salah satu teknologi komunikasi dan data yang dapat menjangkau masyarakat luas dan juga sangat populer adalah televisi. (Harahap, 2022). Adanya TV Sekolah, kreativitas guru dapat menjadi meningkat. Pendidik akan mengisi dan menyesuaikan acara TV Sekolah sesuai dengan tema sekolah yang sedang berjalan, sehingga materi pembelajaran yang disajikan menjadi menarik bagi anak usia dini dan juga orangtua murid (Italiana, 2022).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data seperti wawancara dengan informan dan dokumentasi. Metode ini akan memberikan gambaran yang benar-benar jelas tentang bagaimana dampak penggunaan TV Sekolah terhadap peningkatan keterampilan

bahasa terhadap anak usia dini. Menelusuri studi pustaka untuk memperkuat dasar yang mendasari pelaksanaan penelitian, informasi yang didapat tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam tinjauan ini, prosedur sampling purposive adalah cara untuk memutuskan nara sumber dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian. Saksi-saksi yang dipilih peneliti adalah para pendidik sebagai pelaku asesmen di sekolah dan mengetahui perkembangan yang terjadi pada siswanya dengan memberikan teknik dan media pembelajaran yang berharga dan signifikan di salah satu sekolah TK yang berada di Jakarta Barat, dan sekolah tersebut memiliki Chanel TV Sekolah, dan sudah memanfaatkan dari fitur panggung sekolah, pendidik adalah orang yang melakukan asesmen di sekolah dan mengetahui perkembangan dari peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru di sekolah yang sudah mempunyai Channel TV Sekolah dan sudah memanfaatkan fitur panggung sekolah untuk menayangkan beberapa kegiatan di sekolahnya berikut adalah hasil wawancara dengan informan:

1. Apa manfaat TV Sekolah bagi pendidik setelah menggunakannya sebagai media pembelajaran?

Jawaban: TV Sekolah memiliki banyak manfaat, di dalamnya ada beragam fitur, yaitu panggung sekolah, pembuatan modul, ekskul, dan lain sebagainya. Hal ini sangat mempermudah pendidik untuk menyajikan ragam kegiatan sekolah, maupun materi pembelajaran yang dapat disajikan dan dinikmati para peserta didik.

2. Apa kelebihan TV Sekolah dibandingkan media sosial lainnya?

Jawaban: TV Sekolah merupakan paket lengkap yang disajikan bagi pendidik maupun peserta didik. Orangtua akan merasa tenang, karena TV Sekolah merupakan media yang aman, dan di dalamnya berisi materi-materi yang mendidik buat anak. Selain itu, tidak ada iklan yang dapat mengganggu perhatian anak saat menikmati chanel TV Sekolah.

3. Bagaimana pengaruh TV Sekolah terhadap perkembangan bahasa anak usia dini?

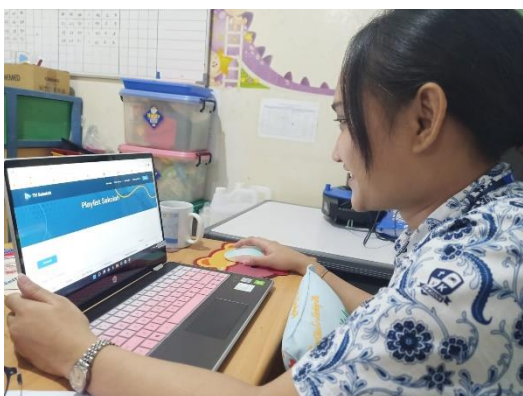
Jawaban: TV Sekolah dapat menjadi sarana menampilkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Selain itu, melalui TV Sekolah anak dapat melatih kemampuan menyimak pada anak usia dini, dimana anak dapat distimulasi melalui fitur panggung sekolah, anak dapat mendengarkan cerita, membaca, belajar, mendengar dan melakukan presentasi, dan lain sebagainya.

Melihat hasil wawancara diatas, terlihat bahwa mengembangkan bahasa pada anak usia dini sangat penting dilakukan, anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, umumnya anak memiliki kemampuan menyimak yang baik pula. Anak akan mudah menangkap pesan dan mengutarakan apa yang ia inginkan untuk disampaikan kepada orang lain sejalan dengan berkembangnya bahasa pada anak usia dini. Dengan cara menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan, dan memberikan stimulasi audio visual yang menarik, anak dapat mengembangkan kemampuan menyimak dengan baik. Berdasarkan penelitian Loban, disimpulkan bahwa anak-anak yang diidentifikasi memiliki kemampuan bahasa yang tinggi sejak usia dini menunjukkan kemampuan bahasa yang tinggi secara konsisten selama 13 tahun ke depan, meliputi: kemampuan mengungkapkan ide dan berpartisipasi aktif dalam percakapan, kemampuan membaca dan menulis yang baik, kaya akan kosakata, kalimat dan paragraf yang lebih kompleks, dan keterampilan mendengarkan yang lebih efektif (Otto: 2015:26)

Demikian juga keterampilan menyimak dan berbicara merupakan bagian dari ekspresi pikiran, perasaan, dan keinginan mencari informasi, pengetahuan dan komunikasi, perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini mengarah pada kemampuan berkomunikasi secara verbal dengan lingkungannya (Khotijah, 2016). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini mencakup beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan, serta kemampuan reseptif anak, sekali lagi metode tersebut dipilih berdasarkan jenis anak, kebutuhan dan kemungkinan metode yang paling efektif. Ada beberapa metode pembelajaran bahasa, seperti metode bercerita, pertunjukan, demonstrasi, percakapan, nyanyian, dan eksperimen (pengamatan), yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Tidak hanya metode, pemilihan media pembelajaran atau alat pengembangan bahasa

juga penting, ketersediaan media akan berdampak pada belajar siswa, dan penempatan media yang tepat akan mendukung proses prestasi belajar itu sendiri. TV Sekolah merupakan media terkini yang dapat menjadi solusi bagi tahap perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Dimana TV Sekolah merupakan layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran, dapat dikatakan, bahwa TV Sekolah adalah layanan pembelajaran berbasis audio visual dengan konsep TV.

Manfaat TV sekolah bagi siswa adalah pengalaman yang sangat berbeda dan bermakna, sesuai rencana pembelajaran mandiri yang diusung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan menyimaknya dengan menyaksikan kegiatan mendongeng, kegiatan demonstrasi, menyanyi dan kegiatan eksperimen, yang kemudian akan disiarkan di TV sekolah. Hasil rekaman kegiatan dapat diunggah melalui YouTube, dalam hal ini sekolah akan memasukkannya ke dalam playlist oleh operator yang ditunjuk sekolah sehingga hasil kreasi siswa dan kemampuan bahasa siswa akhirnya dapat dilihat dan dikomunikasikan melalui sekolah.



Gambar 3. Guru mengisi playlist TV Sekolah

Panggung sekolah di saluran TV sekolah tersedia untuk ditonton dan ditonton oleh seluruh anak Indonesia, dan hal yang sama dapat digunakan untuk memotivasi anak usia dini lainnya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan memudahkan mereka berhubungan dengan lingkungan mereka. Melatih kemampuan menyimak anak usia dini juga membutuhkan proses yang panjang, karena anak belum tentu langsung dapat mampu menyimak dengan baik, tetapi membutuhkan dorongan dari lingkungan,

pendidik (orang tua dan guru), penyediaan media yang tepat, dan frekuensi anak sering berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya, dapat mempercepat perkembangan bahasa anak dalam kemampuan menyimak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan media kreatif merupakan sebuah inovasi, seperti televisi sekolah, sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini, kemampuan menyimak mereka terstimulasi dengan baik ketika diberi kesempatan dan fasilitas/media untuk mendukung dan memotivasi mereka untuk selalu fokus saat mereka mengamati setiap siaran yang disajikan oleh TV Sekolah. TV sekolah juga efektif dalam mengurangi penggunaan produk elektronik oleh anak usia dini. Pilih jenis kegiatan yang akan dimasukkan dalam daftar playlist sehingga cocok untuk ditonton anak usia dini, sehingga orang tua merasa aman, dan sekolah serta pendidik juga dapat menilai siswa dan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, D. N., Khofifah, N., & Yuanita, D. (2016). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3494>
- Firyati, Y. I., Haenilah, E., & Sasmia, S. (2016). *Story Telling Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12976>
- Harahap, Ernawati dan Sri Watini. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media TV Sekolah dan Metode Belajar Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak*. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/799>

- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*.
<https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Husain, Rusmin dan Anton Kaharu (2020). *Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/527>
- Italiana, Fifi dan Sri Watini. (2022). *Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*.
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/486>
- Kemenkumham, HKI TV Sekolah: Hak Cipta terdaftar hak paten no. ECOO202020424, 15 Oktober 2020 a.n Sri Watini dkk
- Khotijah. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Elementary*. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/strategi-pengembangan-bahasa-anak-usia-dini>
- Mariasi, Mariasi dan Sri Watini. (2022). *Implementasi Perpustakaan Digital TV Sekolah sebagai Dokumen Otentik bagi TK Insan Profesi Baubau*.
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/491>
- Otto. B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Peday, Yulince dan Sri Watini. (2022). *Implementasi Media TV Sekolah sebagai Pembelajaran Daring di TK Pertiwi VI Manokwari*.
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/498>
- Putri, Delia dan Elvina. (2019). *Penerapan metode games untuk meningkatkan keterampilan menulis dan karakter siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia*.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAS TRA/article/view/13801>
- Rannu, Debora dan Sri Watini. (2022). *Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa*.
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/485>
- Rohmawati, Oom dan Sri Watini. (2022). *Pemanfaatan Tv Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelita-paud/article/view/1708>
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sunanih. (2017). *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3-4.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.63>
- Suwardi, Fitri Laila dan Sri Watini. (2022). *Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Efektif di LKP Fitri Pandeglang*.
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1203>
- Syamsuardi, dkk. (2022). *Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.116>
- Watini, Sri, dkk. (2020). *Pemegang Hak Cipta TV Sekolah*. No. Pencatatan: 000224874. Jakarta
- Watini, Sri. (2019). *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/111>
- Watini, Sri. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/190>
- Yulianti, Puji. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Media Wayang Dolanan*.

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpp-paud/index>

Yunita, Yunita dan Sri Watini. (2022).
Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah.
<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/729>